

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

Pendekatan saintifik dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD

Asih Wikaningtyas

PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
asih.wikaningtyas27@gmail.com

Muhammad Nasir

PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
muhammadnasirsadeke@gmail.com

Abstrak

Kurikulum pembelajaran PAUD merupakan perangkat ajar guru sebagai pedoman pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak sehingga dapat bersaing secara global. Diperlukan inovasi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 berupa pengembangan kurikulum yang menjadi pondasi atau dasar pendidikan dalam memaksimalkan aspek perkembangan anak, yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir, kemampuan nalar, dan kemampuan menganalisa pada anak. Walaupun pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka sedang digaungkan, namun pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 tetap mengasyikkan apalagi jika disajikan ke dalam bentuk permainan edukasi yang digemari anak-anak. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadi sangat penting diberikan kepada anak-anak dikarenakan pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pemahaman literasi dan numerisasi, memahami aturan-aturan yang berlaku, memiliki nalar yang kritis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh pendidik PAUD maupun orang tua tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD. Peneliti menggunakan studi kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Subjek penelitiannya berupa buku-buku, artikel, atau bacaan-bacaan dan sumber referensi yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat baik diterapkan di satuan PAUD karena pendekatan ini memiliki karakter berpusat pada anak, mengembangkan potensi anak, meningkatkan motivasi belajar anak, mengembangkan sikap dan karakter anak, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Selain itu pendekatan saintifik dirancang untuk melibatkan anak secara aktif melalui proses menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikannya dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD menekankan pada penggunaan metode ilmiah dan pendekatan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, PAUD, Pendekatan Saintifik

Abstract

The Early Childhood Education (ECE) learning curriculum is a teacher's teaching tool as a learning guide that suits the child's character so that they can compete globally. Innovation is needed in the 2013 Curriculum in the form of curriculum development which is the foundation or basis of education in maximizing aspects of children's development, namely learning with a scientific approach that can stimulate children's thinking abilities, reasoning abilities and analytical abilities. Even though learning through the Independent Curriculum is being promoted,

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

learning with a scientific approach in the 2013 Curriculum is still exciting, especially if presented in the form of educational games which are popular with children. Learning with a scientific approach is very important for children because this learning can increase children's understanding of literacy and numeracy, understand the applicable rules, and have critical reasoning. This research aims to provide information to all ECE educators and parents about the application of learning with a scientific approach in developing the 2013 ECE curriculum. Researchers use library research with a qualitative approach with data collection techniques using documentation. The research subjects are books, articles, or readings and reference sources related to the scientific approach in developing the 2013 ECE Curriculum. The research results found that learning with a scientific approach is very well implemented ECE units because this approach has a child-centred character, develops children's potential, increases children's learning motivation, develops children's attitudes and character, and improves children's communication skills. Apart from that, the scientific approach is designed to actively involve children through the process of asking, observing, gathering information, reasoning or making associations, and communicating it in learning. From the research results, it was concluded that the scientific approach in developing the 2013 ECE curriculum emphasizes the use of scientific methods and approaches that develop critical, creative and innovative thinking skills in early childhood.

Keywords: 2013 Curriculum, ECE, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini dari masa ke masa memiliki kemampuan daya pikir yang kritis, di mana mereka selalu ingin tahu, senang bertanya, dan selalu bergerak aktif. Keingintahuan selalu ada dalam diri anak sehingga menuntut orang dewasa untuk selalu memberikan dukungan dan bimbingan terhadap aktivitas anak, agar daya pikir anak dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan dapat berpikir tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat membantu kelancaran proses belajar peserta didik sehingga pola pikir dapat terbentuk melalui aktivitas lingkungan di sekitar anak (Ratiwi & Sumarni, 2020). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14

menyebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak baru lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Megawati Soekarnoputri, 2003). Stimulasi sangat penting diberikan kepada anak di usia dini secara terus menerus agar potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang maksimal, karena di usia ini merupakan usia yang sangat efektif dalam mengembangkan potensi diri dan anak memiliki ketertarikan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang baru dan menyenangkan (Y. Sari, 2012).

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

Anak dengan usia di bawah 7 tahun memiliki kemampuan dalam menyerap pengetahuan dengan memanfaatkan seluruh panca inderanya. Mursid berpendapat bahwa untuk memenuhi kebutuhan anak di usia ini, perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum PAUD yang dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan berbagai pengetahuan ilmiah dan pemahaman tentang segala konsep (Afif et al., 2022). Kehadiran PAUD yang aktif diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan anak yang kompleks untuk menghadirkan masa depan anak yang gemilang, unggul, berkarakter, peka terhadap lingkungan sekitar, dan cerdas dalam menghadapi setiap perkembangan dunia (Donatirin et al., 2017). Untuk menggali potensi anak tersebut, maka langkah pertama pendidik adalah harus berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan berkualitas melalui kegiatan yang melibatkan fisik dan non fisik (Vera et al., 2017). Kedua, potensi dapat digali melalui pemilihan jenis pembelajaran yang didesain menarik, menyenangkan bagi anak, sesuai usia, dan sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan karakteristik anak, dengan mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak. Pemilihan metode, strategi, media pembelajaran, dan jenis

pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tema yang telah disusun dalam kurikulum pembelajaran PAUD. Selain itu, pembelajaran tersebut harus mampu menggali pengetahuan dan potensi kecerdasan anak, contohnya adalah jenis pembelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar dan segala isinya dengan metode pendekatan saintifik.

Kurikulum pembelajaran PAUD merupakan perangkat ajar sebagai pedoman pendidik dalam membentuk anak yang berkarakter dan berdaya saing global (Habe & AHIRUDDIN, 2017), karena itu kurikulum pembelajaran ini sangat diperhatikan oleh para pemerhati pendidikan untuk terus dikembangkan dan akhirnya kurikulum mengalami perubahan secara terus menerus namun tetap memiliki materi dan tujuan yang sama, dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi masa kini (Yolanda & Suryana, 2014). Setiawan menjelaskan bahwa struktur dan muatan kurikulum yang mengikuti perkembangan jaman ini dinamakan dengan inovasi pengembangan kurikulum yang diharapkan akan menjadi pondasi atau dasar pendidikan dan karakter yang sangat kuat untuk memaksimalkan kemampuan anak agar anak menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Afif et al.,

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

2022). Salah satu inovasi dari pengembangan kurikulum PAUD, terdapat dalam Kurikulum 2013 PAUD pada Lampiran Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD (Kemendikbud, 2014), yaitu menggunakan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik di sini diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menstimulasi daya pikir (daya kerja otak) anak agar memiliki kemampuan berpikir, kemampuan nalar, dan kemampuan dalam menganalisa terhadap sesuatu yang dilihat oleh anak. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini mulai dikenalkan kepada anak usia dini, yang dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan-kegiatan mengenal sains sederhana (Afif et al., 2022).

Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka sedang digaungkan, namun pembelajaran dengan pendekatan saintifik tetap mengasyikkan apalagi jika disajikan ke dalam bentuk permainan edukasi yang digemari anak-anak. Menurut Montessori, bermain yang dimaksud di sini adalah hasil kerja nyata anak yang menghasilkan suatu karya dan nilainya lebih dari sekedar belajar (Munastiwi, 2015). Pembelajaran

dengan pendekatan saintifik menjadi sangat penting diberikan kepada anak-anak dikarenakan pembelajarannya ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pemahaman literasi dan numerisasi, memahami aturan-aturan yang berlaku, memiliki nalar yang kritis. Ada lima tahapan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikannya (Melita Rahardjo, 2019).

Bersama tulisan ini, penulis akan memaparkan penjelasan tentang pendekatan saintifik dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD, agar pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya tidaklah monoton dan membosankan. Tujuan tulisan ini adalah memberikan informasi kepada seluruh pendidik PAUD maupun orang tua tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan studi kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif yang penjelasannya diuraikan secara narasi dengan sumber-sumber informasinya diambil melalui berbagai macam pustaka. Pengertian dari studi

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

kepuustakaan menurut (Mestika Zed, 2014) adalah penelitian yang menelusuri berbagai macam pustaka dan memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut untuk memperoleh data berdasarkan tema yang dipilih oleh peneliti tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Definisi penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata dalam (Muh. Fitrah dan Luthfiah, 2017) adalah suatu penelitian yang tujuannya menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui membaca, memahami, menelaah, mencermati sumber-sumber literasi yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu kemudian menguraikan informasi-informasi yang diperoleh untuk dijelaskan secara narasi dalam pembahasan. (Sugiyono, 2021) menjelaskan, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah seluruh dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang dibutuhkan untuk kelengkapan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini, peneliti tidak turun langsung ke lapangan, namun peneliti mengumpulkan bermacam-macam pustaka atau literatur dari berbagai referensi. Referensi yang digunakan peneliti untuk ditelaah adalah bersumber dari buku sebanyak 3 buku, artikel prosiding sebanyak 4 artikel, dan artikel jurnal sebanyak 8 artikel, yang terbit dan dicetak di 10 tahun terakhir. Total referensi yang digunakan berjumlah 15 pustaka. Langkah-Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah data dari berbagai sumber ini adalah, yang pertama peneliti mengumpulkan data dengan mencari artikel dan buku bacaan yang temanya sesuai dengan judul penelitian, kemudian peneliti membaca dan mencatat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik pembahasan dan dapat dijadikan data, dan mencatat sumber keputusannya, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut agar dapat disusun menjadi satu artikel.

Hasil bacaan dari 3 buku bacaan, dirangkum dalam uraian berikut:

Buku bacaan pertama (*Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015*), yang diterbitkan oleh Nizamia Learning Center Sidoarjo, dengan judul Pendekatan Pembelajaran Saintifik: Cetakan Pertama. Dalam buku tersebut tertulis “latar belakang

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

diterbitkannya buku ini adalah karena produk pendidikan dasar termasuk PAUD dan menengah belum menghasilkan kompetensi lulusan yang mampu berpikir kritis dengan baik, karena itu melalui perubahan pembelajaran berupa pendekatan saintifik yang tercantum dalam K-13 PAUD, mampu membangun kemandirian peserta didik dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diarahkan pada kegiatan mengkonstruksi pengetahuan, pemahaman, dan keahlian dari proses belajar yang dilakukan. Guru hanya berperan sebagai perantara yang memberikan penguatan dan pengayaan, sedangkan pusat belajar ada pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir anak dapat berkembang optimal” (Musfiqon, 2015).

Buku bacaan kedua (Siti Donatirin, Basri Hananta, dan Mahmudin, 2017), diterbitkan oleh Kemendikbud BP PAUD dan DIKMAS DIY, dengan judul Panduan Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Saintifik pada Anak Usia 3-4 Tahun. Buku tersebut menjelaskan bahwa “sesuai ketentuan Permendikbud 146 Tahun 2013 yang mengharuskan para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan berbasis pendekatan saintifik pada anak usia 3-6 tahun.

Menyenangkan di sini artinya bebas dari rasa takut dan tertekan, dan mengikuti konsep atau cara berpikir anak seperti belajar bertahap, bermain, mengamati, selalu bertanya, bergerak aktif, dan terampil. Pembelajaran berbasis saintifik ini dapat memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikannya. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang meyakini bahwa kecerdasan diperoleh dari hasil interaksi sosial” (Donatirin et al., 2017).

Buku bacaan ketiga (Junita Dwi Wardhani dan Surtikanti, 2019), diterbitkan oleh Muhammadiyah University Press. Buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Cetakan ke-1 berisi tentang “pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat penting diimplementasikan di PAUD, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada anak, mendukung anak untuk dapat berpikir analitis, dan mensupport anak untuk selalu mencari tahu melalui sumber yang beragam” (Junita Dwi Wardhani, 2019).

Hasil temuan dari 4 artikel prosiding, dijelaskan sebagai berikut:

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

Artikel pertama (*Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, 2019*), berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B TK Model, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan oleh Katarina Pora, Agus Sholeh, dan Henni Anggraini dengan hasil temuan “pendekatan saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Model Kota Malang, melalui konsep menanya, mengamati, menalar atau mengasosiasi, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan hasil” (Pora et al., 2019).

Artikel kedua (*E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020*), dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik PAUD Menara Ilmu di Limboto. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ishak, Abdul Rahmat, dan Mohammad Zubaidi ini merupakan penelitian RnD, yang telah menguji produknya sehingga menghasilkan temuan berupa “peneliti mengembangkan produk berupa kegiatan main menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik. Dalam implementasinya kepada peserta didik, menunjukkan hasil yang baik yaitu

berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)” (Ishak et al., 2020).

Artikel ketiga (*Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2021*), yang berjudul Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. Alvin Ma’riyah sebagai peneliti dalam penelitian ini menjelaskan bahwa “metode eksperimen merupakan salah satu contoh pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melihat, memahami, dan melaksanakan pembelajaran secara langsung dan nyata” (Ma’riyah, 2021).

Artikel prosiding keempat (*Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran, Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0, 2022*), dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik pada Sentra Alam Sekitar di Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan oleh Zulfaina Kasra, Hikmaturrahmah, dan Ufiyah Ramlah, dan temuan yang dihasilkan adalah “pendekatan saintifik yang telah diterapkan pada kegiatan sentra alam sekitar, dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah karena kemampuan berpikir anak didorong oleh

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

kegiatan praktik langsung di lapangan” (Kasra et al., 2022).

Selanjutnya hasil temuan dari 8 artikel jurnal dinarasikan dalam penjelasan berikut:

Artikel pertama (*Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal*) berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Cinta Lingkungan PAUD di Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Munawaroh dan Banar Dwi Retyanto ini menghasilkan temuan “pembelajaran yang digunakan di PAUD Kabupaten Wonosobo telah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menerapkan konsep mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran” (Munawaroh & Retyanto, 2016).

Artikel kedua (*E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 2018*), dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan oleh Erma Widiastuti, I Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, telah menghasilkan temuan yang menjelaskan bahwa “terdapat pengaruh yang sangat baik antara pembelajaran berbasis

pendekatan saintifik dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, karena pembelajaran berbasis saintifik ini dapat memebrikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk berpikir dan mencari solusi” (E. Widiastuti et al., 2018)

Artikel ketiga yang ditulis oleh Herina Yunita, Sri Martini, dan Fhurrrozi dalam *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019*. Penelitian ini berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik, telah menghasilkan temuan yang menyatakan bahwa “melalui kegiatan mengamati serta menyelidiki fenomena di sekitar anak dengan menggunakan pendekatan saintifik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong antusiasme anak pada setiap kegiatan” (Yunita et al., 2019).

Artikel keempat (*Jurnal Pendidikan: Teoti, Penelitian, dan Pengembangan, 2020*), dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. Fianti Sari, I Made Suardana, dan M, Zainuddin, melakukan penelitian terhadap dua kelompok, dengan kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberi kegiatan pembelajaran berbasis saintifik dan kelompok kedua sebagai kelas

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

kontrol yang tidak diberi kegiatan pembelajaran berbasis saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “pada kelompok eksperimen, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa ekspresif lebih baik daripada peserta didik pada kelas kontrol” (F. Sari et al., 2020).

Artikel kelima (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), dengan judul Pembelajaran Sainifik pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas di Taman Kanak-kanak. Penelitian yang dilakukan Sri Marwiyati dan Istiningsih, pada awalnya menemukan bahwa “pendidik kurang mampu mengontrol dan memberikan penilaian pada peserta didik, namun dengan pembelajaran saintifik dapat membantu pendidik dalam menilai anak dan mengontrol aktivitas mereka, karena pembelajaran saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak dan membuat anak menjadi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran” (Marwiyati & Istiningsih, 2020).

Artikel keenam (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam penelitian RnD yang dilakukan oleh

Anida dan Delfi Eliza, keduanya telah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa buku panduan guru model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal Minangkabau. Melalui pengujian dengan menggunakan langkah ADDIE, buku tersebut dapat meningkatkan daya pikir (kognitif) anak karena penyajiannya yang menarik minat anak” (Anida & Eliza, 2020).

Artikel ketujuh (Jurnal Pendidikan Islam, 2022) yang ditulis oleh Nur Afif, Desy Ayuningrum, Ali Imran, dan Agus Nur Qowim. Artikel dengan judul Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Sainifik untuk RA/PAUD di Provinsi Banten, telah menghasilkan temuan yang menjelaskan bahwa “pengembangan kurikulum PAUD melalui pendekatan saintifik sebagai inovasi kurikulum 2013 PAUD merupakan solusi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, karena pembelajaran dengan metode ini sesuai dengan kebutuhan anak dan mampu menjadikan anak berpikir kritis” (Afif et al., 2022).

Artikel kedelapan (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sainifik terhadap Peningkatan Literasi dan Numerisasi Dasar Anak Kelompok B di TK Negeri

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

1 Labuapi Tahun Ajaran 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Arida Oktaviani, I Wayan Karta, dan Ika Rachmayani, dan menghasilkan temuan berupa “melalui model pendekatan saintifik, perkembangan literasi anak meningkat, begitupun pada perkembangan numerisasi anak, setelah diberikan pembelajaran melalui metode saintifik perkembangan numerisasi anak mwnjadi meningkat” (Oktaviani, A., Karta, I. W., & Rachmayani, 2023).

Pembahasan

Pengertian Pendekatan Saintifik

Kata saintifik atau dalam bahasa Inggris disebut *scientific* yang berarti ilmiah, yang memiliki sifat ilmu atau secara ilmu pengetahuan. Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik melalui tahap menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, dan menyimpulkan (Utami Putri, 2019). Sedangkan arti dari pendekatan atau dalam bahasa Inggris disebut *approach* diartikan sebagai sebuah konsep yang mendasari, menguatkan, berdasarkan, melatar belakangi sebuah pemikiran. Surasmi menjelaskan pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang secara aktif untuk membangun konsep melalui kegiatan

mengamati, merumuskan masalah, pengujian hipotesis, pengumpulan data, dan analisis untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena alam atau masalah yang sedang dipelajari. (Ndeot, 2019).

Pengertian pendekatan saintifik menurut (Yolanda & Suryana, 2014) adalah sebuah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan teori-teori ilmiah dari beberapa riset atau penemuan yang dapat dipercaya kebenarannya yang penerapannya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Sedangkan menurut (Utami, 2018) pengertian dari pendekatan saintifik adalah konsep pembelajaran yang dirancang aktif untuk membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir lebih tinggi, mampu menekankan kemampuan intelektual anak, pemahaman anak, pembiasaan anak, dan kebebasan dalam mengembangkan ketrampilannya dengan memberikan stimulasi pada anak-anak yang melibatkan seluruh panca indra.

Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik sebagai inovasi dalam kurikulum PAUD 2013 membawa perubahan signifikan dalam pendidikan anak usia dini dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir, kreativitas, dan kolaborasi yang menjadi dasar bagi pertumbuhan intelektual anak (Rifai, 2018). Adapun menurut (Lestari, 2020), karakteristik dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Berorientasi pada anak atau berpusat pada anak : Guru berupaya agar anak dapat mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar. Sehingga informasi tersebut didapat oleh siswa dan hasilnya juga untuk siswa.
2. Mengembangkan potensi anak : Anak dapat mengembangkan potensinya secara ilmiah dengan menerapkan prinsip dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
3. Meningkatkan motivasi belajar anak : Jika suasana dan kondisi lingkungan belajar anak adalah menyenangkan, maka akan memotivasi anak dalam melaksanakan proses belajar.
4. Mengembangkan sikap dan karakter siswa : Dengan pendekatan saintifik,

diharapkan dapat merubah karakteristik siswa menjadi lebih baik.

5. Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar. : Komunikasi siswa akan terlatih yang ditunjukkan dengan rasa antusias anak dalam menceritakan pengalaman yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik.

Konsep yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, artinya dalam proses pembelajaran, anak-anak tidak hanya mengerti tentang konsep pembelajarannya, namun anak-anak mampu mengembangkan dan menerapkan aspek sosial emosional dan seluruh motoriknya (Yolanda & Suryana, 2014).

Pendekatan saintifik pada umumnya selalu melibatkan proses pengamatan untuk mengumpulkan data yang benar, dan proses pembelajaran harus dipandu dengan prinsip-prinsip dari pendekatan saintifik atau kriteria dari pembelajaran ilmiah. Pembelajaran dapat disebut ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Sani, 2015):

1. Materi belajar yang disajikan berupa fakta sebenarnya yang dapat dijelaskan dengan logika.

2. Proses pembelajaran bukan merupakan penemuan hasil menduga semata, namun harus melalui proses berpikir kritis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pembelajaran Saintifik dalam Pengembangan Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik merupakan wujud dari salah satu pengembangan kurikulum PAUD, di mana pendekatan ini terdapat dalam Kurikulum 2013, yang memahami karakter anak didik seperti bersifat egosentris, unik, penuh fantasi dan senang berimajinasi. Hal ini sejalan dengan isi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan amanat dari Kurikulum 2013 yang telah menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (Kemdikbud, 2016). Isi dari kurikulum 2013 telah menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan kurikulum yang berpusat pada anak, artinya kurikulum ini sangat memahami kebutuhan dan minat anak. Siswa diharapkan dapat berperan aktif melalui pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh anak dari pengalamannya saat belajar (Lestari, 2020). Pendekatan

saintifik bukan diartikan sebagai pembelajaran yang harus selalu bertema sains, melainkan proses pembelajarannya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat berperan aktif secara langsung dengan melibatkan kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya sehingga siswa dapat belajar (Munawaroh & Retyanto, 2016).

Daryanto menyebutkan bahwa dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini, bukan hanya memandang hasil dari belajar akhirnya saja, namun proses berjalannya pembelajaran ini juga dipandang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mengembangkan enam aspek perkembangan anak (Marwiyati & Istiningsih, 2020). Desain atau model pembelajaran yang disediakan dalam pendekatan saintifik adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses belajar mengajar yang pencapaiannya dilihat dari indikator atau tingkat pencapaian perkembangan anak pada Kompetensi Dasar (KD) dengan Kompetensi Inti (KI), yang keduanya tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD (Anida & Eliza, 2020). KD dan KI ini disajikan ke dalam Program Semester (Prosem) lalu diurai menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), lalu diuraikan lagi menjadi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH inilah yang dijadikan acuan guru sehari-hari dalam mengajar, dalam RPPH berisi tentang kegiatan dari awal pembelajaran hingga siswa dijemput pulang, yang di dalamnya memuat standar penilaian yang harus dicapai anak didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas PAUD, model pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini memiliki empat model pembelajaran, yaitu: (Lestari, 2020)

1. Model pembelajaran berbasis masalah atau istilah dalam Bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning* (PBL) : Model pembelajaran untuk melatih anak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, baik di dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan anak mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahannya. Guru dapat memberikan gambaran tentang konsep sebab akibat, menjelaskan tentang konsep bahaya dan manfaat.
2. Model pembelajaran berbasis proyek atau dalam Bahasa Inggris disebut *Project Based Learning* (PBL) : Model berupa pembuatan proyek berdasarkan ketrampilan anak,

misalnya membuat hasta karya, membangun balok-balok atau lego, membuat gambar, yang nantinya guru akan melakukan tanya jawab kepada anak tentang proyek yang telah dibuat.

3. Model pembelajaran berbasis penemuan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Problem Discovery Learning* (PDL) : Kegiatan ini dapat disajikan melalui kegiatan sains sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir anak dan mampu menjawab tentang keinginan tawaran anak.
4. Model pembelajaran inkuiri : Model pembelajaran ini hampir sama dengan model *discovery*, namun model ini lebih menekankan pada anak yang mencari jawaban sendiri tentang masalah yang ditemukan anak. Anak diberi kebebasan untuk memutuskan suatu pilihan.

Beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah mengenal sains sederhana, mengamati tumbuh kembang tanaman secara langsung (praktek menanam kecambah atau tanaman lainnya), kegiatan bermain peran atau bermain pura-pura, kegiatan camping singkat bersama di halaman sekolah, membilang benda nyata, mendengarkan cerita yang bertema tentang hubungan sebab akibat dan

menceritakannya kembali, kegiatan berbasis *project*, mendengarkan cerita atau menonton tayangan film tentang proses terjadinya sesuatu, bermain maze 4 dimensi, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran dapat dikatakan berbasis saintifik apabila memenuhi lima langkah berikut: (Santosa & Nafis, 2021) :

1. Mengamati : Peserta didik menggunakan panca inderanya untuk memperoleh informasi melalui kegiatan menyimak, memperhatikan, mengobservasi, dan membaca.
2. Menanya : Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bereksplorasi dan memperoleh pengalaman, dan bertanya sebanyak-banyaknya tentang apa yang dia lihat untuk memperoleh informasi yang lengkap.
3. Mengumpulkan Informasi : Semua hal yang telah ditemukan peserta didik dari berbagai sumber, dikumpulkan dan dipelajari.
4. Menalar atau mengasosiasi : Merencanakan kegiatan yang telah dipilih atau merencanakan apa yang harus dilakukan anak saat mendapatkan masalah, dan mencari Solusi atas permasalahan tersebut.
5. Mengkomunikasikan Hasil : Siswa dapat saling berkomunikasi antar teman dan pendidik tentang hasil

karya yang diperoleh. Siswa juga dapat menceritakan apa yang telah didapatkan dari pembelajaran saintifik.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti dari 15 pustaka di atas, peneliti menemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai pengembangan Kurikulum 2013 PAUD telah banyak diterapkan para pendidik di satuan PAUD, dari hasil bacaan pada 3 buku yang dibenarkan oleh hasil penelitian pada artikel jurnal dan prosiding bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat baik diterapkan pada anak usia dini karena pendekatan ini memiliki karakter berpusat pada anak, mengembangkan potensi anak, meningkatkan motivasi belajar anak, mengembangkan sikap dan karakter anak, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2020), yaitu pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan tingkat tinggi, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menciptakan kondisi belajar yang benar-benar dibutuhkan anak, memperoleh proses pembelajaran dan

hasil belajar yang memuaskan, melatih siswa untuk mengkomunikasikan hasil, dan menumbuhkan sikap ilmiah sehingga peserta didik mampu berpikir kritis.

Selain itu dari hasil bacaan peneliti terhadap sumber pustaka yang digunakan, peneliti melihat bahwasannya di satuan PAUD telah melaksanakan lima langkah yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat bersifat saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Pembelajaran yang diberikan pun memiliki karakter berpusat pada anak, menggali rasa ingin tahu anak, sesuai dengan kebutuhan anak, meningkatkan motivasi belajar anak, mengembangkan sikap dan karakter anak, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Anak juga memperoleh informasi dari lingkungan di sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan teori-teori ilmiah dari beberapa riset atau penemuan yang dapat dipercaya kebenarannya yang penerapannya

dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan berpusat pada anak, proses pembelajarannya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat berperan aktif secara langsung dengan melibatkan kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya sehingga siswa dapat belajar dengan menerapkan prinsip dalam pendekatan saintifik, yaitu; menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikannya, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Lima langkah sistematis dalam pembelajaran pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Desain yang digunakan dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik ada empat model, yaitu berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis penemuan, dan pembelajaran inkuiri, sehingga guru perlu mengasah ketrampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan mampu menyediakan berbagai macam kegiatan dengan berbasis saintifik agar anak dapat dengan mudah menerima proses pembelajaran dan dapat menemukan pengalaman langsung yang sangat berkesan dan menyenangkan.

Saran

Perkembangan anak usia dini terutama dalam kemampuan berpikir yang kritis semakin terus berkembang yang ditandai dengan keingintahuan yang besar dalam diri anak sehingga diperlukan keterlibatan orang dewasa dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan stimulasi terhadap aktivitas anak. Stimulasi ini sangat penting diberikan kepada anak di usia dini secara terus menerus untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang ada dalam diri anak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum PAUD yang dapat memberikan pengalaman langsung dengan menciptakan jenis dan metode pembelajaran yang didesain menarik, menyenangkan bagi anak, sesuai usia anak, dan sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan karakteristik anak, dengan mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak, misalnya melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu ketrampilan pendidik dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak harus terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N., Ayuningrum, D., Imran, A., & Qowim, A. N. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan

- Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 79. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Anmbia, N. N., & Putri, S. U. (2023). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran PAUD untuk Mengembangkan Kognitif Anak. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 161–165.
- Aryandi, A. W. (2009). *Mengenal Sains*. Sarana Panca Karya Nusantara.
- Donatirin, S., Pd, S. P. M., Hananta, B., & Pd, M. (2017). *Panduan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*.
- E. Widiastuti, ., Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M. P., & ., Putu Rahayu Ujjianti, S.Psi., M.Psi., P. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314>
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hilda, L. (2015). Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Darul Ilmi*, 3(1), 69–84.
- Ishak, D., Rahmat, A., & Zubaidi, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik Paud Menara Ilmu Di Limboto. *Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Sentra Alam*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

- Dengan Pendekatan Saintifik Pada Masyarakat Teluk Tomini, September, 207–218.
- Junita Dwi Wardhani, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
https://books.google.co.id/books?id=3s7qEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA98&dq=pendekatan+saintifik+untuk+paud&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan+saintifik+untuk+paud&f=false
- Kasra, Z., Hikmaturrahmah, H., & ... (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Sentra Alam Sekitar di Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. ... *Multidisciplinary Di Era ...*, 20, 99–104.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/p2bmes50/article/view/1165%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/p2bmes50/article/download/1165/724>
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud No 22 Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud, R. (2014). KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*.
- Ma'viah, A. (2021). Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini (Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islami Dan Sains*, 3, 97–101.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwish6zX17_9AhWNT2wGHZGJD9gQFnoECDUQAQ&url=http://ejournal.uin-suka.ac.id/2Fsaintek%2Fkiiiis%2Farticle%2Fdownload%2F2990%2F2333&usg=AOvVaw0biRyz89kzwIz1EQTyBFaR
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Megawati Soekarnoputri. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Melita Rahardjo, M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159.
- Mestika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Ruslan dan Mahfud Efendi (ed.)). CV. Jejak.
- Munastiwi, E. (2015). *Implementasi pendekatan Saintifik pada pendidikan Anak usia dini*. 1(2), 43–50.
<https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13–24.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1264>
- Musfiqon, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Ndeot, F. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 141–150.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1402.7>
- Oktaviani, A., Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI 1 LABUAPI TAHUN AJARAN 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2024 . Vol 09. No. 01</i>		
<i>Received: Desember 2023</i>	<i>Accepted: Desember 2023</i>	<i>Published: Maret 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i1.1476</i>		

- Dasar*, 08(3), 1214–1227.
- Pora, K., Sholeh, A., & Anggraini, H. (2019). Penerapan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok B TK Model Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 988–995. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(ISSN: 2686 6404), 304–309.
- Rifai, A. (2018). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Sani, A. H. (2015). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik dan Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 57–62. seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-9.pdf
- Santosa, S., & Nafis, B. (2021). Analisis Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4995–5004. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1577>
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 498. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13368>
- Sari, Y. (2012). Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di Taman Kanak-kanak Tri Bina Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1). <http://103.216.87.80/index.php/paud/article/view/1689>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Suprihatin, D., Hariyadi, A., & Misidawati, D. N. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah terhadap Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan. *In Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 01, 1–23.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.
- Utami Putri, S. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Tia Citra Bayuni (ed.); Kedua).
- Utami, T. (2018). Penanaman kopetensi inti melalui pendekatan saintifik di PAUD TERPADU AN-NUUR. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 91–100.
- Vera, A., Pramudyani, R., & Janah, A. I. (2017). *Kelas Inspirasi : Menggali Potensi Dalam Diri Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sentra. November 2017*.
- Yolanda, E., & Suryana, D. (2014). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Erick Yolanda 1 , Dadan Suryana 2*. 1–20.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>